

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini perusahaan mengalami persaingan bisnis yang semakin ketat. Persaingan bisnis tersebut menyebabkan perusahaan harus pintar mengolah modal kerja perusahaan. Perusahaan yang berada di Indonesia memiliki permasalahan yang kompleks salah satunya modal kerja. Bagaimana perusahaan tersebut harus mengefisiensikan modal kerja yang ada untuk mendapatkan keuntungan yang optimal adapun perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai kegiatan operasinya sehari-hari, misalkan untuk pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji, pegawai dan lain sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dengan jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya, Mitha C Ginting (2018).

Modal kerja yang dilakukan perusahaan berguna untuk mencapai dan meningkatkan keuntungan perusahaan serta membantu perusahaan dalam mengambil keputusan. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Makin tinggi laba yang diperoleh, maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan (Meithy R Bureni, 2020).

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Fahmi (2016 :80) profitabilitas merupakan rasio untuk

mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang tunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). *Return On Assets* (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumberdaya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan (Riyanto, 2008).

Sebagai perusahaan berorientasi pada laba, maka laba memiliki peranan yang dominan dalam sebuah perusahaan untuk menentukan apakah perusahaan tersebut akan pailit atau dapat terus bertahan di dunia perindustrian. Salah satu cara agar perusahaan dapat mempertahankan serta memajukan perusahaannya yaitu dengan terus memantau tingkat likuiditas perusahaannya (Kasmir, 2019).

Menurut (Hendayana dan Anjarini, 2021) perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dinilai memiliki kemampuan dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo atau melunasi semua utang lancarnya tepat waktu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang baik sehingga mempercepat perusahaan dalam memperoleh laba dari perputaran *cash flow* perusahaan tersebut (Hendayana dan Anjarini, 2021). Semakin tinggi rasio ini perusahaan semakin likuid sehingga mampu memperoleh laba. Artinya perusahaan tersebut

dapat melunasi utang-utang jangka pendeknya setiap saat dan kapan saja (Meilia,R.D , 2022).

Selain likuiditas, faktor lain yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah faktor modal kerja. Setiap aktivitas yang dijalankan perusahaan baik dalam melakukan operasionalnya sehari-hari maupun untuk melunasi hutang-hutangnya dan membiayai investasi jangka panjangnya akan membutuhkan dana. Dana yang digunakan untuk hal-hal yang demikianlah yang disebut sebagai modal kerja (dikutip dari jurnal Witya Shalini, Restia Christianty, 2022).

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas salah satunya adalah modal kerja.Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah di pasarkan, piutang usaha, persediaan (Brigham and Houston, 2002).

Ketersediaan modal kerja didalam perusahaan harus mencukupi untuk membiayai aktivitas perusahaan. Akan tetapi ketersediaan modal kerja dalam jumlah yang cukup besar belum tentu akan menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan karena modal kerja yang berlebihan akan mengakibatkan dana perusahaan menganggur sehingga menimbulkan biaya-biaya yang seharusnya tidak dikeluarkan. Sebaliknya bila modal kerja yang tersedia terlalu kecil maka perusahaan akan mengalami hambatan dalam melaksanakan kegiatan operasional sehingga akan sulit berkembang (Jayanti, 2012).

Indikator adanya modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja.Efisiensi modal kerja (Handoko, 2002) adalah ketepatan cara (usaha dan

kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turn over*), perputaran kas (*cash turn over*) dan perputaran piutang (*receivable turn over*).

Perputaran modal kerja adalah rasio aktivitas yang mengukur hubungan antara penjualan dengan jumlah modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan nilai rata-rata kas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas akan semakin baik karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Perputaran piutang merupakan suatu ukuran yang menunjukkan berapa kali suatu piutang perusahaan telah diputar kembali menjadi kas selama tahun buku tersebut. Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut (Riyanto, 2011).

Modal kerja diusahakan seefisien mungkin agar dapat mendukung efisiensi perusahaan. Kelebihan modal kerja akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk mendapatkan laba yang maksimum telah disia-siakan untuk penumpukan dana yang menganggur. Serta kekurangan modal kerja juga menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena menurunnya tingkat kegiatan perusahaan yang berarti pula menurunnya tingkat laba yang akan dicapai (kutipan Dinni Endah Novianty, 2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Patmawati (2020) menyatakan jika efisiensi modal kerja dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian dari Wawan Setiawan (2013), Febri Ayu lestari (2017) dan Rini Meidiyustiana (2016) serta Wahyudi (2019) menyatakan bahwa efisiensi modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Bertentangan dengan penelitian tersebut, Riin Soetini (2011), Helen Monalisa (2022) serta agus Wibowo (2012) yang menyatakan efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dari hasil penelitian tersebut terjadi GAP atau hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Alasan peneliti memilih objek penelitian dengan menggunakan perusahaan manufaktur adalah dikarenakan perusahaan ini memiliki sifat yang non siklikal. Non siklikal memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor industri ini lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim atau terjadinya perubahan kondisi perekonomian secara inflasi atau dengan kata lain, kelancaran dalam melakukan proses yang menghasilkan produk dengan nilai ekonomis yang dapat dilihat atau nyata dalam bentuk produk. Perusahaan ini akan tetap terjamin karena bergerak pada bidang industri pokok manusia. Hal itu disebabkan karena kebutuhan masyarakat akan sandang dan pangan yang tidak akan berhenti meskipun dalam kondisi apapun. Melihat kondisi inilah maka banyak sektor perusahaan-perusahaan tertarik untuk masuk ke dalam dan menjalin target yang

banyak diminati oleh para investor. Modal kerja dengan profitabilitas merupakan masalah yang cukup menarik untuk dianalisa, O Sabu (2021).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Efisiensi Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Apakah Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dipakai sebagai referensi perpustakaan, untuk perbandingan terhadap objek penelitian yang sama khususnya tentang Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas untuk Meningkatkan Profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajer dalam upaya memaksimalkan keuntungan perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan. Bagi investor dapat dijadikan referensi untuk melihat kondisi nilai perusahaan.